

Membangun Kesadaran Berbahasa : Memahami Sejarah Bahasa Indonesia Dan Kemunculan Bahasa Gaul Di Era Globalisasi

Sri Handayani Rahmani ¹⁾; Aisha Eliana Putri ²⁾; Fifi Nur Alifiah ³⁾; Ghina Syahira Idham ⁴

¹⁾ Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹⁾ seriri11@upi.edu ;²⁾ aishaeliana@upi.edu ;³⁾ fifinuralifiah@upi.edu ;⁴⁾ ghinasyahira0907@upi.edu

ARTICLE HISTORY

Received [06 Maret 2024]
Revised [14 April 2024]
Accepted [24 April 2024]

KEYWORDS

History, Development,
Indonesian Language

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran penting dalam melestarikan identitas dan keberagaman budaya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji asal usul dan perkembangan Bahasa Indonesia melalui metode studi kepustakaan (library research) dan metode historis yang tahapannya terdiri dari Heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, Interpretasi, Historiografi. Dengan memanfaatkan sumber-sumber pustaka, penelitian ini menemukan bahwa Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, Riau. Selain itu, Bahasa Indonesia mengalami tiga fase perkembangan, yaitu sebagai bahasa persatuan, bahasa resmi negara, dan bahasa internasional. Proses perkembangan Bahasa Indonesia dimulai sejak lahirnya pada tanggal 28 Oktober 1928 hingga pengesahan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Fase-fase tersebut mencerminkan evolusi Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama di Indonesia, mulai dari peran sebagai bahasa persatuan dalam perjuangan melawan penjajahan hingga menjadi bahasa resmi negara dan bahasa internasional dalam era globalisasi dan modernisasi. Pentingnya peran media massa dalam pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia juga disoroti dalam penelitian ini. Media massa memiliki peran dalam memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi dan memperkaya kosakata serta struktur bahasa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian dan pengembangan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional yang tidak hanya mempersatukan bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi alat komunikasi.

ABSTRACT

Indonesian as a national language has an important role in preserving identity and cultural diversity in Indonesia. This research aims to examine the origin and development of Indonesian through library research and historical methods whose stages consist of Heuristics or source collection, source criticism, Interpretation, Historiography. By utilizing library sources, this research found that Indonesian originated from the Malay language, Riau. In addition, Indonesian underwent three phases of development, namely as a language of unity, official state language, and international language. The development process of Bahasa Indonesia started from its birth on October 28, 1928 until the ratification of Law Number 24 of 2009. These phases reflect the evolution of Indonesian as the main means of communication in Indonesia, from its role as a language of unity in the fight against colonialism to becoming the official state language and international language in the era of globalization and modernization. The importance of the role of mass media in fostering and developing Indonesian is also highlighted in this study. Mass media has a role in strengthening the use of Indonesian as an effective communication tool in conveying information and enriching vocabulary and language structure. The conclusion of this study emphasizes the importance of preserving and developing Indonesian as a national identity that not only unites the Indonesian nation, but also becomes a communication medium.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan oleh masyarakat Indonesia. Menurut Marsudi (2009) Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era globalisasi. Namun, selama era globalisasi saat ini, ada beberapa faktor yang dapat mengubah bahasa asli Indonesia. Saat ini, kemampuan untuk berbicara dalam berbagai bahasa asing sekarang menjadi faktor penting dalam persaingan di era globalisasi. Namun, hal ini dapat semakin mempengaruhi keberadaan bahasa Indonesia. Banyak bisnis lebih mengutamakan kandidat yang mahir berbicara bahasa asing. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat umum lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing daripada meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa Indonesia. Dimana bahasa Indonesia saat ini sedikit demi sedikit berubah, dan bahasa gaul yang lebih sering digunakan oleh generasi muda. Secara perlahan orang-orang sering lupa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Secara umum generasi muda terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1996 dan 2010 dan berusia antara 11 dan 25 tahun pada tahun 2011. Mayoritas generasi muda menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan demikian, sangat disayangkan apabila bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu digantikan oleh bahasa lain. Banyak elemen seperti kosakata, istilah, tata bahasa, kamus, dan ejaan telah dikembangkan dan dimodifikasi. Seiring dengan peningkatan popularitas sekolah bertaraf internasional, penggunaan bahasa asing, dan program perguruan tinggi yang berorientasi internasional,

tampaknya fenomena penurunan status dan penggunaan bahasa Indonesia semakin jelas terlihat di masyarakat. Tidak peduli seberapa sulitnya, berbagai upaya harus dilakukan untuk mempertahankan dan melestarikan penggunaan bahasa Indonesia. Salah satu dari banyak usaha yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media massa dengan peran yang sangat strategis dalam pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia. Informasi terkini yang aktual dan faktual dari berbagai kejadian dan ide-ide masa depan manusia dapat dengan cepat dan mudah diperoleh dari berbagai media massa. Oleh karena itu, media massa di samping sebagai media informasi yang modern juga berperan sangat penting untuk sarana pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia.

LANDASAN TEORI

Bahasa adalah sistem simbolik yang merupakan bagian penting dari kehidupan sosial digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam suatu masyarakat. Bahasa berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat. Bahasa merupakan hal yang penting karena berupa sarana untuk setiap manusia dapat berinteraksi satu sama lain. Negara Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai lambang negara, sumber kebanggaan negara, sarana untuk mempersatukan berbagai etnis masyarakat, dan sebagai sarana untuk mengenal budaya lain yang berbeda. Perkembangan teknologi pada saat ini membawa pengaruh positif akan berkembangnya ilmu pengetahuan di Indonesia. Salah satu yang terdampak dari perkembangan teknologi ialah bahasa. Perkembangan bahasa di Indonesia terjadi ditandai dengan munculnya bahasa-bahasa baru dalam masyarakat. Pada generasi muda, bahasa gaul adalah hasil dari perkembangan bahasa di era globalisasi ini. Kemunculan bahasa gaul memiliki dampak baik dan juga buruk dalam masyarakat. Untuk menghindari dampak buruk dari penggunaan bahasa gaul dalam masyarakat, maka perlu ditanamkan kesadaran dalam berbahasa yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Menurut Khatibah (2011), penelitian kepustakaan adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan penarikan kesimpulan secara sistematis tentang data dengan menggunakan metode tertentu guna menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan atau library research yaitu penelitian dengan pengumpulan data atau karya ilmiah yang ditujukan untuk mempelajari hakikat perpustakaan atau subjek pengumpulan data, atau penelitian yang bertujuan untuk pemecahan masalah dan pada hakikatnya analisis kritis terhadap bahan kajian. Literatur terkait yang dapat digunakan antara lain buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, dan internet.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang melakukan penelitian berdasarkan fenomena atau gejala alam. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik, atau bersifat alamiah, dan dapat dilakukan di lapangan, bukan di laboratorium. Oleh karena itu, jenis penelitian ini sering disebut dengan naturalistic inquiry, atau field study. Bogdan dan Taylor (1982) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang dapat diamati, dengan pendekatan yang berfokus secara holistik pada lingkungan dan individu. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan orang-orang dalam bidang keahliannya masing-masing dan menghubungkan orang-orang tersebut melalui bahasa dan terminologi (Abdussamad, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Bahasa Indonesia: Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa resmi berarti bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, bahasa Indonesia memiliki kaidah-kaidah yang harus dipatuhi agar dapat digunakan secara sah dan akurat. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Mei 1945 dalam Struktur tahun 1945, Bab XV, Pasal 36 (Anggini, 2022). Dari segi linguistik, bahasa Indonesia adalah gabungan dari ragam bahasa Melayu yang basis utamanya adalah bahasa Melayu Riau. Berdasarkan sumber sejarah, penggunaan bahasa Melayu Riau dimulai sejak masa kerajaan Melayu dan Sriwijaya. Bukti awal penggunaan bahasa Melayu pada masa kerajaan tersebut terlihat dari ukiran prasasti Kedukan Bukit (Putri, 2023). Pada abad ke-19 di Riau lahir ulama-ulama dengan karya-karyanya yang menakjubkan. Bahasa Melayu tingkat tinggi pun dikembangkan untuk membina tulisan dan bahasa pada masa itu, termasuk dengan berdirinya sebuah perkumpulan bernama

Rusdiah Klab. Tokoh-tokoh pendiri Rusdiah Klab antara lain Raja Ali Kelana, Raja Hitam Khalid, Engkuh Abdul Majid Lingga, Raja Abdul Mutalib, Tuan Haji Jakfar, dan Said Syeik al Hadi Wan Anom. Landasan Rusydiah Klab diarahkan pada kekuatan kemasyarakatan dalam pembinaan bahasa Melayu. Perkumpulan ini dalam prosesnya berhasil melahirkan Tulisan Melayu. Kemajuan bahasa Melayu juga mengalami kemajuan setelah hadirnya strategi persoalan Moral Pemerintahan (Politik Balas Budi) pada masa provinsi (Putri, 2023). Sejak abad ke-19 juga telah lahir karya seni berbahasa Melayu, seperti Hikayat Si Miskin, Hikayat Hang Tuah, Indra Bangsawan, dan Hikayat Amir Hamzah. Beberapa nama ulama Melayu populer yang menghasilkan karya tersebut antara lain Raja Ali Haji, Nurrudin Arraniri, Tun Sri Lanang, Hamzah Fansuri, dan Abdullah kontainer Abdulkadir Munshi. Tokoh terkenal lain adalah Muhammad Yamin yang menurut Teeuw (1952) merupakan tokoh paling awal dalam menelurkan karya tulisan dengan bahasa Indonesia, karena menurut Teeuw bahwa bahasa Muhammad Yamin dalam sonetnya sangat berkesan dan menggunakan bahasa Melayu (Sarathan, 2018).

Semua teks sastra yang disebutkan di atas ditulis dalam huruf Jawi (atau Arab Pegon), sebagaimana dapat dilihat dalam berbagai manuskrip sastra Melayu Kuno. Penggunaan huruf Jawi ini mulai dikenal sejak abad ke-16, terutama melalui teks-teks Hamzah Fansuri, dan menandai periode Islam di Nusantara. Sebelumnya bahasa Melayu menggunakan huruf Brahmin (Pali atau Sansekerta), sebagaimana dapat ditemukan dalam berbagai prasasti pada era Hindu-Budha di abad ke-7 hingga abad ke-14. Kemudian sejak awal abad ke-20, bahasa Melayu mulai menggunakan huruf Latin setelah Parlemen Belanda menugaskan Charles Adriaan van Ophuijsen, profesor Bahasa Melayu di Leiden, untuk membuat panduan ortografi ejaan Melayu menggunakan huruf Latin, hingga kemudian terbit buku berjudul “Kitab Logat Malajoe: Woordenlijst voor Spelling der Maleische Taal” pada 1901. Hal ini menandai era baru dalam sastra modern Indonesia dan sejarah bahasa Indonesia.

Gambar 1 Prasasti Sojomerto, Batang, Jawa Tengah (abad ke-7), menggunakan bahasa Melayu dan huruf Kawi



Gambar 2 Prasasti Batu Kapur, di kota Kapur, Bangka (abad ke-7), menggunakan bahasa Melayu dan huruf Pallawa



Gambar 3 Manuskrip Syair Perahu, karya Hamzah Fansuri (Abad 16), koleksi Perpustakaan Leiden



Gambar 4: Manuskrip Syair Abdul Muluk, karya Ali Haji (Abad 19), koleksi Perpustakaan Leiden

Hingga tahun 1926, istilah “Bahasa Indonesia” belum dikenal dan masyarakat masih menggunakan penyebutan “Bahasa Melayu”. Baru pada Kongres Pemuda 1, 30 April - 2 Mei 1926, para pemuda mengusulkan agar penamaan “Bahasa Melayu” diubah menjadi “Bahasa Indonesia”. Kemudian pada Kongres Pemuda II pada tanggal 27- 28 Oktober 1928, yang sekarang dikenal sebagai peristiwa Sumpah Pemuda, Bahasa Indonesia dideklarasikan sebagai bahasa persatuan. Sejak saat itu, penyebutan “Bahasa Indonesia” mulai dikenal secara nasional. Deklarasi ini menegaskan bahwa kita, bangsa Indonesia, melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di samping mengakui bahwa kita “berbahasa yang satu”. Terdapat dua kategori posisi bahasa Indonesia berdasarkan peristiwa Sumpah Pemuda. Pertama, menurut Sumpah Pemuda 1928, bahasa Indonesia adalah bahasa nasional; kedua, sesuai dengan UUD 1945, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa negara (Nasution, 2022).

Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 25 - 28 Juni 1938, Solo menjadi tuan rumah Kongres Bahasa Indonesia (KBI) yang pertama (Sudaryanto, 2018). Berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Pada tahun 1947, Ejaan Suwandi (Ejaan Republik) mulai digunakan. Perubahan oe menjadi u merupakan salah satu penyederhanaan yang dilakukan oleh Ejaan van Ophuijsen pada tanggal 19 Maret 1947. Kongres Bahasa Indonesia Kedua, di Medan pada tanggal 28 Oktober - 2 November 1954, merupakan perluasan dari Ejaan Suwandi menjadi EYD, khususnya yang berkaitan dengan perubahan ejaan. Perbedaan antara EYD dan Ejaan Suwandi adalah sebagai berikut: huruf j menjadi y, dj menjadi j, nj menjadi ny, ch menjadi kh, tj menjadi c, dan sj menjadi sy (Sudaryanto, 2018). Kongres-kongres Bahasa Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dan otoritas Bahasa selama sepuluh kali mulai dari tahun 1938 - 2013. Surat kabar *Kebangunan* yang diterbitkan oleh Sanoesi pada tanggal 22 Juni 1938 menyatakan bahwa dengan dilaksanakannya KBI menandakan bahwa “...bahasa Indonesia telah sadar akan solidaritasnya, dari segi politik, namun dalam artian terus menerus membesar” (Putri, 2023).

Yudiono KS (2007) dalam bukunya *Prolog Latar Belakang Sejarah Tulisan Indonesia* berpendapat bahwa tulisan Indonesia dimulai pada abad ke-20. Yudiono mengungkapkan, periodisasi sebenarnya dari lahirnya tulisan Indonesia bukan untuk menyusun sejarah, melainkan untuk mendidik. Hal tersebut berarti bahwa bahasa Indonesia telah berkembang karena penggunaannya sebagai bahasa kerja dan proses pembakuan pada awal abad ke-20. Selama masa penjajahan Jepang pada tahun 1942 - 1945, Jepang mengusulkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa wajib di sekolah-sekolah, dan melarang penggunaan bahasa Belanda. Hingga akhirnya Pada tanggal 17 Agustus 1945, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dibacakan. Sehari kemudian, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi negara berdasarkan Pasal 36 UUD 1945 (Woring, 2022).

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa masih terus didesak oleh para pengkritik untuk segera mengamandemen aturan EYD agar PUEBI dapat dimasukkan sebagai jawaban atas kritik yang telah disampaikan. Selain itu, pada akhir tahun 2015, EYD digantikan sebagai pedoman umum oleh EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) (Nasution, 2022). Kongres Internasional Bahasa Indonesia IX yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober hingga 1 November 2008 menjadi penanda era ini. Badan Bahasa membentuk Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK), divisi ini telah menerbitkan enam seri buku ajar BIPA Sahabatku Indonesia sebagai salah satu upaya. Setidaknya 45 negara telah mengajarkan bahasa Indonesia, yang mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia sudah hampir menjadi bahasa internasional (Sudaryanto, 2018).

Permasalahan di era globalisasi: Pada saat ini, bahasa menjadi salah satu bagian yang terkena pengaruh globalisasi. Bahasa Inggris menjadi bahasa yang paling mudah mendominasi bahasa – bahasa lain di berbagai bagian negara. Berdasarkan ilmu sosiolinguistik yang merupakan ilmu interdisipliner pada penggunaan bahasa di mata masyarakat, perubahan bahasa dapat terjadi tidak hanya dalam rangka perbaikan dan perluasan, namun juga sebagai penurunan seiring dengan perkembangan yang dialami masyarakat.

Dalam perkembangannya, diantara para pelajar dan anak muda lahir bahasa modern yang disebut dengan bahasa gaul, perpaduan antara bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Media juga menaruh perhatian untuk mempengaruhi perkembangan penggunaan bahasa Indonesia tersebut. Menurut Anggiani (2022), pemanfaatan media tv, radio, surat kabar dan internet (Facebook, Instagram, dll) dapat mendukung dalam penyebaran bahasa gaul. Menurut Satriani (2023) film luar negeri juga dapat berdampak pada peningkatan bahasa baru di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda. Beberapa kata baru yang muncul dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kata "gw" yang berasal dari bahasa Betawi "gue atau gua". Selain itu menurut Eliastuti (2013), terdapat juga bahasa gaul "Ngab" yang penulisannya dibalik dari kata "bang" berarti abang.

Menurut Saragih (2022) hal yang menyebabkan maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan anak muda yakni, disintegrasi kemajuan kebudayaan khas Indonesia. Menurut Eliastuti (2023) Faktor lain dari penggunaan bahasa gaul adalah untuk mempercepat pengungkapan perasaan. Istilah-istilah dalam bahasa gaul ini tercipta, diubah, dan bertambah secara konsisten. Menurut referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa gaul berarti "istilah bahasa Indonesia non-formal yang digunakan oleh jaringan tertentu atau di daerah tertentu untuk bergaul". Dampak Positif bahasa gaul menurut Nurgiansyah (2020) adalah individu menjadi lebih inovatif dengan menggunakan bahasa yang tidak sulit untuk diartikulasikan (Satriani, 2023). Bahasa gaul dipandang mempunyai bahaya serius terhadap etika penggunaan bahasa Indonesia. Terdapat beberapa dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia:

1. Kehadiran bahasa Indonesia dilemahkan akibat pengaruh globalisasi terhadap kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Masyarakat Indonesia.
2. Bahasa Indonesia semakin redup dan dipandang kuno di kalangan anak muda, yang juga menyebabkan berkurangnya derajat bahasa Indonesia karena bahasa gaul lebih diminati untuk digunakan.
3. Orang Indonesia tidak menggunakan ejaan dan pemahaman bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
4. Hilangnya etika untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pencegahan: Ketakutan yang terjadi saat ini bahwa, penggunaan bahasa gaul mengancam etika dan moral dalam berbahasa Indonesia. Dengan demikian, pencegahan yang dapat dilakukan untuk menjaga keutuhan bahasa Indonesia diantaranya:

1. Selalu berpikir positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia, namun tetap perlu waspada terhadap kaidah struktur kalimat dalam penggunaan bahasa Indonesia. Apabila melihat latar belakang sejarah, kesederhanaan bahasa Indonesia membuat orang mudah mempelajari bahasa Indonesia. Namun, perlu diperhatikan juga kesopanan dalam penggunaan bahasa gaul tersebut.
2. Pelestarian bahasa yang baik dapat dilakukan melalui pembuatan karya sastra. Seseorang yang dapat membuat karya sastra dengan baik, mengindikasikan orang tersebut mahir dan menguasai perbendaharaan bahasa.
3. Sebagai generasi muda, kita dapat mempelajari sejarah terbentuknya bahasa Indonesia agar dapat menghargai perkembangan bahasa yang telah terjadi pada masa lampau.
4. Peran Orang tua kepada anak yakni, mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena anak sangat mudah mengingat apa yang mereka dengar dan menjadikan hal tersebut sebagai kebiasaan (Saraqih, 2022).
5. Peran guru di sekolah berdasarkan Jurnal penelitian yang ditulis oleh Fauzi (2013), meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam berbicara. Umur menjadi faktor pendukung, karena pada saat siswa masih anak-anak akan lebih mudah memperoleh atau memperoleh bahasa selanjutnya. Pada masa remaja, mereka akan mendapatkan bahasa yang sering mereka dengar dari lingkungan sekitar.
6. Upaya pengarsipan bahasa juga dapat dilakukan, baik terhadap bahasa-bahasa yang masih berkembang, maupun terhadap bahasa-bahasa yang sudah tergantikan untuk menghindari bahasa tersebut dilupakan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan ketakutan akan penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi ini, memunculkan berbagai spekulasi. Permasalahan ini, dapat diatasi dengan memahami sejarah dari bahasa Indonesia itu sendiri. Sejarah bahasa Indonesia

yang panjang tidak akan membuat bahasa Indonesia dengan mudahnya tergantikan oleh bahasa gaul. Kemunculan bahasa gaul pada zaman ini, justru menjadi proses dari perkembangan bahasa Indonesia. Pemikiran yang harus ditanamkan yakni, Bahasa Gaul dapat dijadikan sebagai perkembangan bahasa Indonesia pada masa kini. Namun, kesopanan dalam penggunaan bahasa gaul sepatutnya dilakukan. Selain itu, upaya pelestarian bahasa Indonesia juga dapat dilakukan dengan pembuatan karya sastra dan pengarsipan bahasa. Bahasa Indonesia merupakan identitas bangsa karena berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia yang beragam. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia dapat dilakukan demi menjaga lestari bahasa Indonesia, karena selalu ada upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Saran

Gunakanlah bahasa yang baik, penggunaan bahasa gaul juga dapat dilakukan. Tetapi, perlu diperhatikan juga etika dari penggunaan bahasa tersebut, dengan siapa dan pada situasi apa bahasa tersebut dapat digunakan. Selain itu, dengan perkembangan bahasa gaul saat ini jangan sampai membuat kita melupakan sejarah dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z., 2022. Metode Penelitian Kualitatif, Syakir Media Proses.
- Anggini, N., Afifah, N.Y. and Syaputra, E., 2022. Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), pp.143-148.
- Eliastuti, M., Andika, M.P., Muslimah, S.N., Ulfiana, U. and Susilowaty, S., 2023. PENGARUH PERKEMBANGAN ZAMAN TERHADAP PERGESERAN BAHASA INDONESIA; KAJIAN SOSIOLINGUISTIK, STUDI KASUS PADA PENGGUNA INSTAGRAM TAHUN 2023 (KOMENTAR DI INSTAGRAM NAJWA SHIHAB). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), pp.697-710.
- Fauzi, M.E. and Jadmiko, R.S., 2023. Perkembangan Bahasa Indonesia di Lingkungan Etnis Jawa Kelas I SDN I Kendalbulur Tulungagung. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9).
- Khatibah, K., 2011. Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(01), pp.36-39.
- Marsudi, M., 2009. Jati Diri Bahasa Indonesia Di Era Globalisasi Teknologi Informasi. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA (JSH)*, 2(2), pp.133-148.
- Nasution, A.S., Wani, A.S. and Syahputra, E., 2022. Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), pp.197-202.
- Putri, S.L., Angraini, D., Alifa, N.Y., Nazurty, N. and Noviyanti, S., 2023. Sejarah Dan Perkembangan Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), pp.11113-11123.
- Repelita, T., 2018. SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak*, 5(1), pp.45-48.
- Saragih, D.K., 2022. Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), pp.2569-2577.
- Sarathan, I., 2018. Permasalahan Penulisan Sejarah Kesusastraan Indonesia. *Kandai*, 14(2), pp.169-180.
- Satriani, A.D., Arantxa, A.C., Khoiriyah, Q. and Nurhayati, E., 2023. Dampak Dan Transformasi Perkembangan Bahasa Gaul Dalam Bahasa Indonesia Modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), pp.421-426.
- Sudaryanto, S., 2018. TIGA FASE PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (1928â€” 2009): KAJIAN LINGUISTIK HISTORIS. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), pp.1-16.
- Teeuw, A., 1952. Pokok & tokoh. Jakarta: Jajasan Pembangunan.
- Wijana, D.P., 2018. Pemertahanan dan pengembangan Bahasa Indonesia (Indonesian language maintenance and development). *Widyaparwa*, 46(1), pp.91-98.
- Woring, M.C., 2022. Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Tercetusnya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954 (Suatu Tinjauan Historis). *Danadyaksa Historica*, 2(1), pp.22-34.